

THE EFFECTIVENESS OF LEARNING COMMUNICATION THROUGH GOOGLE CLASSROOM TO AHMAD DAHLAN UNIVERSITY STUDENTS

Hanifah Rahman¹, Mufid Salim²

Ilmu Komunikasi Fakultas Sastra Budaya dan Komunikasi-Universitas Ahmad Dahlan
hanifah1700030218@webmail.uad.ac.id¹, mufid.Salim@comm.uad.ac.id

ABSTRAK

Situasi saat seluruh negara di dunia digemparkan dengan adanya wabah virus corona atau *Covid-19*, sehingga *World Health Organization* (WHO) menetapkan kejadian ini sebagai pandemi. Akibatnya kegiatan pembelajaran harus dilakukan secara daring dengan menggunakan media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang digunakan yaitu Google Classroom. Namun terdapat beberapa masalah atau kendala dalam penggunaan Google Classroom sebagai media pembelajaran secara *online*. Seperti mahasiswa kurang memahami pesan yang disampaikan sehingga komunikasi menjadi tidak efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas komunikasi pembelajaran melalui Google Classroom pada mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan. Penelitian ini menggunakan jenis metode kuantitatif yaitu dengan metode *survey* kepada mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan yang menggunakan Google Classroom sebagai media pembelajaran. Metode pengambilan data yaitu menggunakan kuesioner dan didapat 150 responden valid. Dari hasil uji regresi linier sederhana yang dilakukan terdapat efektivitas komunikasi pembelajaran melalui Google Classroom. Efektivitas tersebut memiliki nilai sebesar 62,2%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan Google Classroom sebagai media komunikasi pembelajaran mahasiswa efektif pada mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan. Saran dalam penelitian ini yaitu agar dosen dan mahasiswa memanfaatkan fitur komentar dalam ruang kelas Google Classroom.

Kata kunci: Komunikasi Pembelajaran, Google Classroom, Komunikasi Efektif

ABSTRACT

When all countries were shocked by the coronavirus outbreak or Covid-19, World Health Organization (WHO) designated this incident as a pandemic. As a result, learning activities must be carried out online using learning media. One of the learning media used is Google Classroom. However, there are several problems or obstacles in using Google Classroom online. As students do not understand the message conveyed, communication becomes ineffective. This study aims to determine the effectiveness of learning communication through Google Classroom at Ahmad Dahlan University students. This study uses a quantitative method, namely the survey to Ahmad Dahlan University students who use Google Classroom as a learning medium. The data collection method used a questionnaire and obtained 150 valid respondents. From the simple linear regression test results, there is the effectiveness of learning communication through Google Classroom. The effectiveness has a value of 62.2%. So it can be concluded that using Google Classroom as a communication medium for student learning is effective for Ahmad Dahlan University students. This study suggests that lecturers and students take advantage of the comments feature in Google Classroom.

Keywords: Learning Communications, Google Classroom, Effective Communications

PENDAHULUAN

Akibat penularan virus corona ini yang sangat cepat maka *World Health*

Organization (WHO) menetapkan kejadian ini sebagai pandemi. Menurut Cucinotta & Vanelli , pada tanggal 11

Maret 2020 *World Health Organization* (WHO) telah mendeklarasikan kejadian ini sebagai pandemi global *Covid -19* (Suhada, 2020). *Covid-19* merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut *serever acute respiratory syndrome coronavirus 2* atau SARSCoV-2. Dimana ketika *Covid-19* menyerang manusia, biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan seperti flu, MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*), dan SARS (*Serever Acute Respiratory Syndrome*) (Mona, 2020). Adanya *Covid-19* berpengaruh banyak untuk sektor kehidupan manusia, seperti sektor ekonomi, kesehatan, sosial, tanpa terkecuali juga berpengaruh besar untuk sektor pendidikan.

Dengan adanya penjelasan diatas, demi mencegah penularan virus secara lebih meluas, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Tinggi mengeluarkan surat edaran Nomor 1 Tahun 2020 tentang Pencegahan Penyebaran *Covid-19* di Perguruan Tinggi yang mendorong perguruan tinggi agar menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dari rumah secara daring, atau lebih dikenal sebagai pembelajaran jarak jauh (PJJ) (Kemdikbud, 2020). Karena

selama masa pandemi Indonesia menerapkan *Social Distance* di seluruh aspek kehidupan terutama pendidikan, maka dengan dilakukannya pembelajaran jarak jauh merupakan cara yang paling baik dilakukan dalam mencegah penularan *Covid-19*.

Perubahan kegiatan belajar mengajar yang semula bisa dilakukan secara langsung atau tatap muka (*offline*), namun saat ini harus dilakukan secara daring (*online*) mengharuskan mahasiswa menggunakan media yang tepat, agar komunikasi bisa tersampaikan dengan jelas. Komunikasi adalah proses atau tindakan penyampaian pesan dari pengirim ke penerima, melalui suatu medium yang biasa mengalami gangguan (Mulyana, 2007). Sehingga dalam pembelajaran jarak jauh saat ini biasanya mahasiswa dan dosen menggunakan semua media pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk menciptakan berbagai interaksi pembelajaran (Mayangsari & Salim, 2021). Prinsip dari pembelajaran secara

ra daring adalah peserta didik bisa mengakses materi beserta sumber pembelajaran tanpa batasan waktu dan tempat namun tetap memperhatikan capaian tujuan pembelajaran

(Fathonurrohma et al., 2022). Berbagai platform pembelajaran daring yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran antara lain seperti Google Classroom, Google Meet, Zoom, WhatsApp, dan lain-lain

Google Classroom menjadi salah satu platform pembelajaran daring yang populer dan banyak digunakan sejak diluncurkan oleh Google pada tahun 2014 (Azhar & Iqbal, 2018). Sebagaimana dikutip dari tirto.id, Pamungkas mengatakan sejak bulan Maret 2020 pengguna Google Classroom meningkat sampai 120 juta pengguna dibandingkan dengan tahun lalu yang hanya mencapai 90 juta pengguna (Pamungkas, 2020,). Hal ini menunjukkan bahwa dimasa pandemi ini Google Classroom menjadi alternatif yang digunakan sebagai media pembelajaran daring. Metode pembelajaran dengan Google Classroom dirancang guna mempermudah interaksi

dosen dan mahasiswa dalam dunia maya. Aplikasi ini memberikan kesempatan kepada para dosen untuk mengeksplorasi gagasan keilmuan yang dimilikinya kepada mahasiswa. Dosen memiliki keleluasaan waktu untuk membagikan kajian keilmuan dan memberikan tugas serta dapat membuka ruang diskusi bagi para mahasiswa secara *online*.

Pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring juga diterapkan di Universitas Ahmad Dahlan. Menurut *Rangking Web of Universities*, Universitas Ahmad Dahlan menduduki peringkat 28 sebagai universitas terbaik di Indonesia (Webometrics.info, 2021). Webometrics merupakan lembaga pemeringkat perguruan tinggi diseluruh dunia, dimana dalam penilaian pemeringkatan tersebut menggunakan sejumlah indikator dan metodologi. Sehingga Universitas Ahmad Dahlan menduduki peringkat 28 karena telah memenuhi kriteria pemeringkatan tersebut, seperti *Impact* maksudnya adalah dinilai dari banyaknya backlink dari situs luar, *opennes* yaitu diukur dari jumlah file berbagai jenis (.pdf, .doc, .ps, .eps, .ppt, atau .pptx), yang dapat diakses

dan terhubung dengan domain situs universitas, dan *excellence* yaitu dinilai dari jumlah artikel publikasi ilmiah karya civitas akademika sebuah universitas.

Dimana dari data diatas dapat dilihat bahwa Universitas Ahmad Dahlan merupakan universitas yang mengutamakan perkembangan teknologi dan pengetahuan. Dimana dalam pembelajaran daring Dosen dan Mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan banyak yang menggunakan media *online* sebagai media untuk pembelajaran, salah satu media pembelajaran yang digunakan yaitu Google Classroom. Penggunaan media Google Classroom tersebut membuktikan bahwa Universitas Ahmad Dahlan merupakan univeristas yang mengutamakan dan memanfaatkan perkembangan teknologi saat ini. Namun dari *survey* yang dilakukan secara langsung kepada mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan, terdapat beberapa masalah atau kendala dalam penggunaan Google Classroom sebagai media pembelajaran secara *online*. Seperti mahasiswa kurang memahami pesan yang disampaikan sehingga komunikasi menjadi tidak efektif, yang menimbulkan kurangnya *feedback* dari mahasiswa sehingga komunikasi antara kedua belah pihak tidak berjalan dua arah. Adanya hal

ini membuat komunikasi pembelajaran menjadi tidak efektif.

Dari permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul Efektivitas Komunikasi Pembelajaran melalui Google Classroom pada Mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan.

TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi Pembelajaran

Komunikasi Pembelajaran adalah proses penyampaian gagasan dari seseorang kepada orang lain agar mencapai keberhasilan dalam mengirim pesan kepada yang dituju secara efektif dan efisien (Johar, 2016). Komunikasi pembelajaran yang efektif adalah proses dosen mentransmisikan informasi kepada mahasiswa dalam bentuk ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga mahasiswa dapat menangkap makna dari informasi tersebut dan menerapkannya pada tujuan yang telah ditentukan, sehingga meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk memastikan bahwa pembelajaran berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan, komunikasi yang efektif harus terjadi selama proses pembelajaran untuk memastikan bahwa siswa mempunyai

pemahaman yang menyeluruh mengenai informasi atau materi pembelajaran.

Efektivitas komunikasi diukur berdasarkan enam dimensi (Hardjana, 2000), yaitu:

- a. Penerima (*receiver*)
- b. Isi Pesan (*content*)
- c. Media Komunikasi (*media*)
- d. Format Pesan (*format*)
- e. Sumber Pesan (*source*)
- f. Ketepatan Waktu (*Timing*)

Media Pembelajaran Google Classroom

Istilah media berasal dari kata Latin *medius*, yang diterjemahkan sebagai “pertengahan, perantara, atau pengantar”. Istilah "media" sering digunakan dalam hubungannya dengan grafik, fotografi, atau perangkat elektronik yang digunakan dalam pengajaran dan pembelajaran untuk menangkap, memproses, dan mengatur ulang informasi visual atau verbal. Media ialah wahana untuk mengkomunikasikan atau menyampaikan pengetahuan (Arsyad, 2010).

Istilah "media pembelajaran" mengacu pada kombinasi perangkat lunak dan perangkat keras yang memungkinkan bahan serta alat untuk berkomunikasi satu

sama lain (Sadiman, 1996). Media pembelajaran dapat diartikan sebagai media yang digunakan guna memperlancar proses pembelajaran serta untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran pada dasarnya ialah suatu bentuk komunikasi, dan dengan begitu media pembelajaran dapat dipandang sebagai cara komunikasi yang digunakan selama proses komunikasi. Media pembelajaran sangat penting untuk menyebarkan informasi pendidikan.

Google Classroom ialah salah satu media pendidikan yang digunakan dalam kegiatan kelas. Google Classroom ialah layanan pendidikan *online* yang dimiliki oleh Google. Google Classroom ialah platform berbasis web untuk membuat ruang kelas virtual.

Akibatnya, aplikasi atau layanan ini sangat bermanfaat bagi guru dan siswa di kelas, karena menawarkan banyak peluang pendidikan. Pembelajaran dapat terjadi kapan saja dan dari lokasi mana saja; yang diperlukan hanyalah komputer atau, dalam beberapa kasus, ponsel. Langkah-langkah untuk menggunakan layanan atau aplikasi ini tidak hanya murah, tetapi juga sangat sederhana dan mudah dipahami. Warga digital lebih terbantu dengan kemudahan

pencarian informasi melalui media digital di internet. Hal ini menyebabkan perilaku masyarakat yang terus menerus mengandalkan teknologi untuk menjalani kehidupan sehari-hari (Salim et al., 2021).

Komunikasi Efektif

Komunikasi memainkan peran penting dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, kita mutlak membutuhkan interaksi dengan orang lain. Namun dalam proses komunikasi kita harus memahami pesan yang disampaikan oleh komunikator agar komunikasi menjadi efektif. Melalui komunikasi komunikator mengharapkan adanya perubahan kesamaan pemahaman atau paling tidak komunikan paham apa yang akan disampaikan komunikator (Sanusi, 2003).

Komunikasi efektif yaitu komunikasi yang mampu menghasilkan perubahan sikap pada orang yang terlibat dalam komunikasi. Proses komunikasi efektif adalah proses dimana komunikator dan komunikan saling bertukar informasi, ide, kepercayaan, perasaan dan sikap antara dua orang atau kelompok yang hasilnya sesuai dengan harapan. Komunikasi efektif merupakan proses komunikasi dimana komunikan mengerti apa yang telah disampaikan dan

melakukan apa yang komunikator inginkan melalui pesan (Muhith & Siyoto, 2018). Dimana terjadinya komunikasi efektif dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor komunikasi.

Akibatnya, Scoot M Cutlip dan Allen (2006) menyebut faktor-faktor ini sebagai The Seven Communication dalam bukunya *Effective Public Relations*:

- a. *Credibility*
- b. *Context*
- c. *Content*
- d. *Clarity*
- e. *Continuity and Consistency*
- f. *Capability of Audience*
- g. *Channels of Distribution*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah survey terhadap pengguna Google Classroom di UAD. Populasi penelitian ini ialah mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan. Pada penelitian ini jumlah populasi sebanyak 30.489 berdasarkan data dari website Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti, 2020) sampai dengan tahun 2020. Para peneliti mengambil sampel 100 orang untuk penelitian ini. Purposive sampling, atau non-random sampling, digunakan dalam

penelitian ini. Purposive sampling ialah proses pemilihan sampel berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang diyakini mempunyai korelasi kuat dengan ciri-ciri atau ciri-ciri populasi yang diketahui (Riyanto & Hatmawan, 2020).

Penelitian ini mengumpulkan data dengan menyebarkan kuesioner kepada sampel yang telah ditentukan. Sedangkan skala Likert digunakan dalam kuesioner penelitian ini untuk mengetahui sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial (Sugiyono:2013).

PEMBAHASAN

Peneliti membagikan kuesioner kepada 160 responden yang merupakan mahasiswa aktif UAD terhitung dari angkatan 2017-2020 dengan jumlah pertanyaan sebanyak 27 pertanyaan. Namun setelah jawaban diterima terdapat 10 responden yang tidak valid sehingga didapat 150 responden yang valid untuk diteliti. Proses pengumpulan data dilakukan selama 3 minggu, terhitung sejak tanggal 31 Juli 2021-21 Agustus 2021.

1. Uji Validitas

Tabel 1.1 Uji Validitas Komunikasi Pembelajaran

Variabel	Nomor item	r hitung	r tabel	Kriteria
Komunikasi Pembelajaran	1	0.713	0.159	Valid
	2	0.568	0.159	Valid
	3	0.722	0.159	Valid
	4	0.667	0.159	Valid
	5	0.663	0.159	Valid
	6	0.695	0.159	Valid
	7	0.706	0.159	Valid
	8	0.427	0.159	Valid
	9	0.516	0.159	Valid
	10	0.487	0.159	Valid
	11	0.545	0.159	Valid
	12	0.506	0.159	Valid
	13	0.255	0.159	Valid

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 16

Tabel data di atas menunjukkan jika ke-13 pertanyaan mengenai efektivitas komunikasi pembelajaran ialah valid, sebab nilai r hitung lebih besar dari 0,159.

Table 1.2 Uji Validitas Komunikasi Efektif

Variabel	Nomor item	r hitung	r tabel	Kriteria
Komunikasi Efektif	1	0.442	0.159	Valid
	2	0.639	0.159	Valid
	3	0.670	0.159	Valid
	4	0.655	0.159	Valid
	5	0.570	0.159	Valid
	6	0.664	0.159	Valid
	7	0.627	0.159	Valid
	8	0.505	0.159	Valid
	9	0.640	0.159	Valid
	10	0.575	0.159	Valid
	11	0.715	0.159	Valid
	12	0.625	0.159	Valid
	13	0.399	0.159	Valid
	14	0.362	0.159	Valid

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 16

Tabel data di atas menunjukkan jika semua 14 pertanyaan mengenai efektivitas komunikasi pembelajaran

ialah valid, sebab nilai r hitung lebih besar dari 0,159.

2. Uji Reliabilitas

Keandalan mengacu pada konsistensi tes, atau sejauh mana tes itu dapat diandalkan untuk menghasilkan skor yang tetap/konsisten, relatif tidak berubah bahkan ketika diuji dalam kondisi yang tidak sama (Effendi, 2019).

Tabel 2.1 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	N of Items
Komunikasi Pembelajaran	.834	13
Komunikasi Efektif	.849	14

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 16

Berdasarkan tabel di atas, kedua variabel tersebut dianggap reliabel sebab nilai Cronbach Alpha-nya masing-masing ialah 0,834 dan 0,849, yang lebih besar dari 0,60.

3. Uji Normalitas

Analisis data uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak normal (Purwanto, 2011). Peneliti menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan taraf signifikansi 0,05 berdasarkan hasil uji normalitas dengan SPSS 16. Dihasilkan nilai sebagai berikut:

Tabel 3.1 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized
		Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.Deviation	3.17916885
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		1.068
Asymp.Sig.(2-tailed)		.204

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 16

Nilai signifikan (p) pada Asymp, sig ialah 0,204, lebih besar dari 0,05 berdasarkan data di atas. Dengan begitu, sebab nilai 0,204 lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal.

4. Uji Linier Sederhana

Metode analisis data yang disukai peneliti ialah analisis regresi linier sederhana. Tujuan dari analisis ini ialah untuk memastikan apakah hubungan antar variabel bersifat positif atau negatif.

Tabel 4.1 Uji Regresi Linier Sederhana Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Beta		
(Constant)	12.071	.769	4.394	.000
Komunikasi	.839		15.605	.000
Pembelajaran				

a. Dependent Variable: Komunikasi Efektif

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 16

Setelah dilakukan perhitungan data di atas maka dimasukkan ke dalam rumus uji regresi linier sederhana berikut ini:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 12,071 + 0,839$$

1. Pada tabel constant sebesar 12,071 yang diartikan jika nilai konsisten variabel komunikasi efektif ialah 12,071.

2. Koefisien regresi X sebesar 0,839 menunjukkan jika untuk setiap kenaikan 1% nilai komunikasi pembelajaran, nilai komunikasi efektif meningkat sebesar 0,839. Sebaliknya, jika komunikasi

efektif diperlambat satu nilai, maka komunikasi pembelajaran menurun sebesar 0,839. Penambahan maupun pengurangan nilai tersebut sesuai dengan besaran koefisien regresi X.

3. Sebab koefisien regresinya positif, maka arah pengaruh variabel x terhadap y ialah positif.

5. Uji Hipotesis

Tabel 5.1 Hipotesis

Model	Coefficients				t	Sig.
	Unstandardized		Standardized			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	12.071	2.748			4.394	.000
Komunikasi Pembelajaran	.839	.054	.769		15.605	.000

a. Dependent Variable: Proses Pemahaman Pesan

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 16

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 15,605 > t tabel (0,159) dan nilai sig yakni 0,000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 alhasil bisa diartikan jika komunikasi pembelajaran melalui Google Classroom efektif.

6. Koefisien Determinasi

Tabel 6.1 Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.789 ^a	.622	.619	3.190

a. Predictors: (Constant) Komunikasi

Pembelajaran

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 16

Berdasarkan data di atas diperoleh nilai korelasi R sebesar 0,789 dan R Square sebesar 0,622 yang menunjukkan jika variabel komunikasi pembelajaran memberikan kontribusi sebesar 62,2% terhadap komunikasi efektif, sedangkan sisanya sebesar 37,8% dipengaruhi oleh faktor di luar penelitian ini.

Deskripsi Responden

Penelitian ini menyebarkan kuesioner kepada 160 responden yaitu mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan (UAD). Dimana dalam 160 responden tersebut ditemukan 10 responden yang tidak valid. Dengan begitu, peneliti memperoleh 150 responden yang valid, terdiri dari 32 laki-laki dengan persentase 21% dan 118 perempuan dengan persentase 79%. Kuesioner disebarkan kepada mahasiswa UAD yang dibagi ke dalam 4 angkatan, yaitu angkatan 2017, 2018, 2019, 2020. Hasilnya yaitu angkatan



2017 sebanyak 85 orang dengan persentase 57%, angkatan 2018 sebanyak 29 orang dengan persentase 19%, angkatan 2019 sebanyak 10 orang dengan persentase 7%, dan angkatan 2020 sebanyak 26 orang dengan persentase 17%.

a. Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, kuesioner dengan 27 pertanyaan diajukan untuk menunjukkan jika semua pertanyaan pada variabel x dan y dinyatakan valid sebab semua item mempunyai r hitung lebih besar dari r tabel (0,159). Dimana R tabel diturunkan dari ukuran sampel hingga 150 responden.

b. Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas, semua pertanyaan dari variabel x dan ya dinyatakan reliabel sebab nilai Cronbach Alpha masing-masing ialah 0,834 dan 0,849 yang lebih besar dari 0,60.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel x mewakili komunikasi pembelajaran, dan variabel y mewakili komunikasi efektif. Variabel x

memiliki 13 pertanyaan dan variabel y memiliki 14 pertanyaan.

a. Komunikasi Pembelajaran

Komunikasi efektif dalam pembelajaran ialah proses transformasi pesan berupa iptek dari dosen kepada mahasiswa sedemikian rupa sehingga mahasiswa memahami makna pesan tersebut dalam kaitannya dengan tujuan yang telah ditentukan, alhasil memperluas pengetahuan mahasiswa mengenai iptek. Sehingga dalam variabel ini efektivitas komunikasi pembelajaran diukur berdasarkan enam dimensi (Hardjana, 2000), yaitu:

1. Penerima (*receiver*)

Pada tahap ini komunikasi dikatakan efektif apabila mahasiswa dapat menerima pesan yang disampaikan melalui Google Classroom dengan tepat. Dimana pesan yang disampaikan berupa materi perkuliahan, hal ini dapat dilihat apabila mahasiswa dapat menerima pesan sesuai dengan kebutuhannya. Berdasarkan hasil jawaban kuesioner yang didapat pada poin pertanyaan (1a) yang menanyakan mahasiswa dapat menerima materi perkuliahan dengan tepat melalui Google Classroom didapat persentase 80%, kemudian untuk

pertanyaan (1b) yang menanyakan mahasiswa dapat mengirim dan menerima materi perkuliahan dengan mudah didapat persentase 94%. Dari keseluruhan hasil kuesioner indikator penerima (*receiver*) ini menunjukkan jika melalui Google Classroom mahasiswa dapat menerima dan mengirim materi perkuliahan dengan tepat dan mudah dengan persentase 87% dari keseluruhan indikator pertanyaan.

2. Isi Pesan (*content*)

Indikator ini menunjukkan jika mahasiswa dapat memahami isi pesan yang disampaikan dengan jelas dan akurat. Agar sesuai dari tujuan yang akan disampaikan oleh dosen kepada mahasiswa. Berdasarkan hasil jawaban kuesioner yang didapat pada poin pertanyaan (2a) yang menanyakan isi pesan yang disampaikan melalui Google Classroom dapat diterima dengan jelas didapat persentase 64%, dan pada poin pertanyaan (2b) yang menanyakan isi pesan yang disampaikan melalui Google Classroom akurat didapat persentase 70%. Dari keseluruhan hasil kuesioner indikator isi pesan (*content*) ini menunjukkan jika isi pesan yang disampaikan melalui Google Classroom sesuai dengan tujuan dan diterima

dengan jelas dengan persentase 67% dari keseluruhan indikator pertanyaan

3. Media Komunikasi

Dalam hal ini, Google Classroom digunakan sebagai media komunikasi kegiatan pembelajaran untuk memastikan pesan yang disampaikan sesuai dengan harapan penerima dan pengirim. Berdasarkan hasil jawaban kuesioner yang didapat pada poin pertanyaan (3a) yang menanyakan Google Classroom sebagai media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mahasiswa didapat persentase 80%, dan pada poin (3b) yang menanyakan Google Classroom dapat menyampaikan materi perkuliahan sesuai dengan keinginan pengirim dan penerima pesan mendapat persentase 56% responden tidak setuju dan ragu-ragu. Dari keseluruhan hasil kuesioner indikator media komunikasi ini menunjukkan jika Google Classroom sebagai media komunikasi pembelajaran masih kurang sesuai dalam menyampaikan materi perkuliahan yang diharapkan sesuai dengan kebutuhan dan harapan mahasiswa dengan persentase 56% dari keseluruhan pertanyaan indikator.

4. Format Pesan

Dalam hal ini materi perkuliahan yang disampaikan menggunakan format

yang jelas, singkat dan sederhana. Berdasarkan hasil jawaban kuesioner yang didapat pada poin pertanyaan (4a) yang menanyakan materi perkuliahan disampaikan dengan format pesan yang jelas didapat persentase 80%, pada pertanyaan poin (4b) yang menanyakan materi perkuliahan disampaikan dengan format pesan yang singkat didapat persentase 78 %, dan pada pertanyaan poin (4c) yang menanyakan materi perkuliahan disampaikan dengan format pesan yang sederhana didapat persentase 85%. Dari keseluruhan hasil kuesioner indikator format pesan ini menunjukkan jika format pesan yang disampaikan melalui Google Classroom singkat, jelas dan sederhana dengan persentase 81% dari keseluruhan pertanyaan indikator.

5. Sumber (*source*)

Dalam hal ini sumber pesan harus berasal dari sumber yang terpercaya. Agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik serta menjadi pedoman bagi mahasiswa. Berdasarkan hasil jawaban kuesioner yang didapat pada poin pertanyaan (5a) yang menanyakan materi Perkuliahan berasal dari sumber yang terpercaya didapat persentase 87%, dan pada poin pertanyaan (5b) yang menanyakan

materi perkuliahan yang disampaikan sesuai dengan konteks didapat persentase 88%. Dari keseluruhan pertanyaan kuesioner indikator sumber (*source*) ini menunjukkan jika sumber pesan atau materi kuliah berasal dari sumber terpercaya dan sesuai dengan konteks dengan persentase 87% dari keseluruhan pertanyaan indikator.

6. Ketepatan Waktu (*Timing*)

Ketepatan waktu dalam hal ini ialah penjadwalan perkuliahan dan pengiriman materi sesuai dengan jam kuliah dan materi tersebut dapat diakses sewaktu-waktu oleh mahasiswa. Berdasarkan hasil jawaban kuesioner yang didapat pada poin pertanyaan (6a) yang menanyakan materi perkuliahan yang diterima sesuai dengan jadwal perkuliahan didapat persentase 69%, dan pada poin pertanyaan (6b) yang menanyakan materi perkuliahan dapat diakses sewaktu-waktu didapat persentase 94%. Dari keseluruhan kuesioner pertanyaan indikator ketepatan waktu (*timing*) ini menunjukkan jika dengan Google Classroom mahasiswa dan mengakses materi perkuliahan sewaktu-waktu dan dosen mengirim materi sesuai dengan

jadwal dengan persentase 81 % dari keseluruhan pertanyaan indikator.

b. Komunikasi Efektif

Pada variabel ini terdapat 7 indikator yang menjadi tolak ukur, yaitu:

1) *Credibility*

Dalam hal ini, mahasiswa mendapatkan materi yang sesuai dengan bidangnya dan juga dosen bisa menguasai materi perkuliahan yang disampaikan. Berdasarkan hasil jawaban kuesioner yang didapat pada poin pertanyaan (1a) yang menanyakan dosen mampu menguasai materi perkuliahan yang disampaikan didapat persentase 89%, dan pada poin pertanyaan (1b) yang menanyakan materi perkuliahan yang disampaikan melalui Google Classroom mudah diterima didapat persentase 65%. Dari keseluruhan pertanyaan kuesioner indikator *credibility* ini menunjukkan jika kredibilitas dari komunikator sudah memenuhi untuk proses pemahaman pesan dengan persentase 77% dari keseluruhan pertanyaan indikator.

2) *Context*

Dalam hal ini proses komunikasi yang terjadi melalui Google Classroom sesuai dengan konteks. Berdasarkan hasil jawaban kuesioner yang didapat pada poin pertanyaan (2a) yang

menanyakan dosen menyampaikan materi perkuliahan dengan konteks yang menarik didapat persentase 59%, dan pada poin pertanyaan (2b) yang menanyakan mahasiswa mampu memahami konteks materi perkuliahan yang disampaikan melalui Google Classroom didapat persentase 65%. Dari keseluruhan pertanyaan kuesioner indikator *context* ini menunjukkan jika mahasiswa mampu memahami konteks dan dosenpun menyampaikan materi dengan konteks yang menarik sehingga antara dosen dan mahasiswa terjadi *feedback* dan komunikasi menjadi efektif. Hal ini bisa dilihat dengan persentase yang didapat yaitu 62% dari keseluruhan pertanyaan indikator.

3) *Content*

Komunikasi akan efektif apabila disampaikan dengan sederhana dan mampu dipahami oleh *audiens*. Berdasarkan hasil jawaban kuesioner yang didapat pada poin pertanyaan (3a) yang menanyakan materi perkuliahan dikemas dalam bentuk sederhana melalui Google Classroom didapat persentase 87%, dan pada poin pertanyaan (3b) yang menanyakan mahasiswa mampu memahami isi dari materi perkuliahan yang disampaikan melalui Google Classroom didapat persentase 72%. Dari keseluruhan

pertanyaan kuesioner *content* ini menunjukkan jika dosen menyampaikan materi dengan sederhana dan mahasiswa mampu memahami materi yang disampaikan dengan persentase 79% dari keseluruhan pertanyaan.

4) *Clarity*

Kejelasan isi materi yang disampaikan sangat penting, dalam hal ini untuk mengurangi terjadinya *miss communications*. Berdasarkan hasil jawaban kuesioner yang didapat pada poin pertanyaan (4a) yang menanyakan materi perkuliahan melalui Google Classroom disampaikan dengan kata-kata yang jelas dan mudah dimengerti didapat persentase 75%, dan pada poin pertanyaan (4b) yang menanyakan mahasiswa mengerti maksud dan tujuan dari materi yang disampaikan melalui Google Classroom didapat persentase 75%. Dari hasil keseluruhan pertanyaan indikator *Clarity* menunjukkan jika materi yang disampaikan mudah dimengerti dan mahasiswa mampu mengerti apa yang disampaikan dengan persentase 75% dari keseluruhan pertanyaan.

5) *Continuity and Consistency*

Agar komunikasi efektif, maka materi yang disampaikan harus sesuai

dengan rancangan pembelajaran dan sesuai dengan jadwal. Berdasarkan hasil jawaban kuesioner yang didapat pada poin pertanyaan (5a) yang menanyakan materi perkuliahan yang disampaikan sesuai dengan kurikulum pembelajaran didapat persentase 85% ,dan pada poin pertanyaan (5b) yang menanyakan dosen memberikan tugas dan materi perkuliahan secara konsisten sesuai dengan jadwal didapat persentase 74%. Dengan prosentase 79 persen dari seluruh soal, hasil keseluruhan soal indikator Kontinuitas dan Konsistensi menunjukkan jika materi yang disampaikan sudah sesuai dengan kurikulum pembelajaran dan dikirimkan sesuai jadwal perkuliahan.

6) *Capability of Audience*

Proses pemahaman pesan sangat berpengaruh pada tingkat pengetahuan, sehingga dalam ini materi perkuliahan yang disampaikan harus sesuai dan mudah dipahami. Berdasarkan hasil jawaban kuesioner yang didapat pada poin pertanyaan (6a) yang menanyakan materi perkuliahan yang disampaikan mudah dipahami didapat persentase 69%, dan pada poin pertanyaan (6b) yang menanyakan materi perkuliahan yang disampaikan dapat meningkatkan

pengetahuan didapat persentase 74%. Dari keseluruhan pertanyaan indikator *Capability of audience* ini menunjukkan jika mahasiswa mudah memahami materi yang disampaikan dan mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan mereka dengan persentase 71% dari keseluruhan pertanyaan.

7) *Channels of Distribution*

Dalam menunjang kegiatan pembelajaran mahasiswa menggunakan beberapa *platform* seperti Google Classroom. Berdasarkan hasil jawaban kuesioner yang didapat pada poin pertanyaan (7a) yang menanyakan Google Classroom merupakan media yang tepat digunakan sebagai media pembelajaran didapat persentase 61%, dan pada poin pertanyaan (7b) yang menanyakan mahasiswa menggunakan Google Classroom sebagai media pembelajaran didapat persentase 79%. Dari hasil keseluruhan pertanyaan indikator *Channels of distribution* menunjukkan jika mahasiswa menggunakan Google Classroom sebagai media pembelajaran dan Google Classroom merupakan media yang tepat digunakan untuk kegiatan pembelajaran dengan persentase 70% dari keseluruhan pertanyaan.

Efektivitas komunikasi yang dipelajari melalui Google Classroom

dalam proses pemahaman pesan ialah 62,2 persen, sedangkan sisanya 37,8 persen dipengaruhi oleh faktor di luar ruang lingkup penelitian ini.

Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas yang dijalankan, hasilnya menyatakan bahwa data yang disajikan valid, maka selanjutnya dilakukan uji regresi linier sederhana. Syarat uji regresi linier sederhana ini yaitu nilai residual sudah terdistribusi normal. Maka diperoleh hasil konstanta sebesar 12,071 yang artinya bahwa nilai konsisten dari variabel X sebesar 12,071. Kemudian koefisien regresi X diperoleh hasil 0,839 yang artinya setiap penambahan satu nilai komunikasi pembelajaran (X), maka nilai proses komunikasi efektif (Y) bertambah 0,839. Sebaliknya, jika komunikasi efektif (Y) diturunkan satu nilai maka komunikasi pembelajaran (X) akan turun 0,839. Koefisien regresi ini bernilai positif, menunjukkan jika arah pengaruh variabel X terhadap Y ialah positif.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar $15,605 > t$ tabel (0,159) dan nilai sig yakni 0,000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 alhasil bisa diartikan jika komunikasi pembelajaran melalui Google Classroom efektif. Dan uji koefisien determinasi juga diperoleh hasil korelasi R sebesar 0,789

dan *R Square* sebesar 0,622 yang artinya besar kontribusi variabel efektivitas komunikasi pembelajaran terhadap komunikasi efektif ialah sebesar 62,2% sebaliknya sisanya sebesar 37,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Sebab uji normalitas menghasilkan nilai signifikan (*p*) untuk Asymp, sig sebesar 0,204, yang lebih besar dari 0,05, maka nilai residual berdistribusi normal, sebab nilai 0,204 lebih besar dari 0,05.

Berlandaskan hasil uji yang sudah dijalankan dengan memakai SPSS 16, diperoleh hasil dari penelitian ini yaitu seluruh data telah terdistribusi dengan normal. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan jika semua data valid serta *reliable*. Selain itu, jika koefisien regresi positif maka arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y ialah positif. Selanjutnya, dari hasil uji t yang dilakukan mendapatkan hasil bahwa komunikasi pembelajaran melalui Google Classroom efektif pada mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan dibuktikan dengan nilai *r* hitung yang lebih besar daripada nilai *t* tabel serta pula dengan nilai sig.

Berdasarkan data-data tersebut maka peneliti ingin memberikan saran untuk dosen dan mahasiswa agar mengoptimalkan pemanfaatan fitur komentar pada ruang kelas yang ada pada Google Classroom, agar dalam setiap kegiatan pembelajaran terjadi *feedback* sehingga komunikasi yang terjadi lebih efektif dan mahasiswa lebih mudah dalam proses pemahaman pesan. Sebab, berdasarkan data yang didapat pada indikator media komunikasi poin pertanyaan 3b, sebanyak 31% responden menjawab tidak setuju dan 23% menjawab ragu-ragu jika Google Classroom bisa menyampaikan materi perkuliahan sesuai dengan keinginan pengirim dan penerima pesan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilaksanakan dengan judul “Efektivitas Komunikasi Pembelajaran Melalui Google Classroom Pada Mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Besaran efektivitas variabel X (komunikasi pembelajaran) terhadap Y (komunikasi efektif) ialah 62,2% dan

- sekitar 37,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.
2. Bahwa penggunaan Google Classroom sebagai media komunikasi pembelajaran mahasiswa efektif pada mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan.
 3. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar $15,605 > t$ tabel (0,159) dan nilai sig yakni 0,000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 alhasil bisa diartikan jika komunikasi pembelajaran melalui Google Classroom efektif.
 4. Uji regresi linier sederhana dengan koefisien regresi positif menunjukkan jika arah pengaruh variabel X terhadap Y ialah positif atau jika variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Saran

Setelah melakukan analisis dan pembahasan data, peneliti akan memberikan rekomendasi berdasarkan temuan penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Universitas
Menurut data pada poin kuesioner 3b Media Komunikasi sebanyak 31% responden menjawab tidak setuju dan 23% menjawab ragu-ragu jika Google Classroom dapat menyampaikan materi perkuliahan sesuai dengan keinginan pengirim dan penerima pesan. Untuk itu perlu Dosen dan Mahasiswa agar mengoptimalkan pemanfaatan fitur komentar pada ruang kelas yang ada pada Google Classroom, agar dalam setiap kegiatan

pembelajaran terjadi *feedback* sehingga komunikasi yang terjadi lebih efektif dan mahasiswa lebih mudah dalam proses pemahaman pesan.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya
Bagi penelitian selanjutnya diharapkan agar dalam proses penyebaran kuesioner lebih merata respondennya dalam setiap fakultas. Dan juga agar peneliti selanjutnya bisa menggunakan indikator dan tolok ukur lain dalam penelitiannya agar menghasilkan penelitian yang lebih variatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Azhar, K.A., & Iqbal, N. 2018. *Effectiveness of Google Classroom: Teachers' perceptions*. Prizren Social Science Journal, 2(2), 52–66. <https://prizrenjournal.com/index.php/PS/SJ/article/view/39>
- Efendi, Yusuf, & Widodo, A. (2019). *Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Tes Shooting Sepak Bola Pada Pemain Tim Persija FC Jatiyoso*. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 7, 368-369. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-kesehatan-olahraga/article/view/29565>
- Fathonurrohma, F., Salim, Mufid., Sultana, Ashiqha., 2022. *Teacher And Student Interpersonal Communication Patterns During The Covid-19 Pandemic at Middle School*. *Proceeding Youth Communication Day 2021 International Conference and Workshop* “Communication

- Challenges in the Age of Hybrid”
Vol. 1 p345 – 363 <http://youth-comday.uad.ac.id>
- Hardjana, Andre. 2000. *Audit Komunikasi: Teori dan Praktek*. Jakarta: PT.Grasindo.
- Johar,R & Hanum, L. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Deepublish
- Kemdikbud. 2020. *Surat Edaran Nomor 1 Tahun 2020 tentang Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) di Perguruan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Diakses pada 27 Juni 2021 dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/>.
- Mayangsari, D., & Salim, M. 2021. *The Effectiveness of University Instagram Account as Information Media for Students*. Proceedings of the 3rd Jogjakarta Communication Conference (JCC 2021), 1(1). <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211121.040>
- Mona, Nailul. 2020. *Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona di Indonesia)*. Jurnal Sosial Humaniora Terapan. 2(2). <http://www.journal.vokasi.ui.ac.id/index.php/jsht>
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pamungkas, Mochammad Ade. 2020. *Cara Mendownload File atau Dokumen dari Google Classroom*. Diakses pada 10 September 2020 Pukul 16.00WIB. Melalui link <https://tirto.id/cara-mendownload-file-atau-dokumen-dari-google-classroom-fPED>
- PDDikti. 2020. *Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (Profil Perguruan Tinggi)*. Diakses pada 23 Maret 2021. Melalui link https://pddikti.kemdikbud.go.id/data_pt/RUY5ODMwNTItNDhBMC00QUZELUFBNEMtRkMxNDJCNTNGMEZG
- Purwanto, E. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Sadiman. dkk. 1996. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada.
- Salim, M., Utami, F. A., & Bramayanto, H. 2021. *Digital Media-Based Nutrition Health Communication Model*. Proceedings of the 3rd Jogjakarta Communication Conference (JCC 2021), 1(1). <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211121.059>.
- Slamet, Riyanto & Hatmawan, Aglis Andhita. 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhada, I. 2020. *Pembelajaran Daring Berbasis Google Classroom Mahasiswa Pendidikan Biologi Pada Masa Wabah Covid-19*. Digilib.Uinsgd.Ac.Id, 1–9.
- Uwes, Sanusi. 2003. *Visi dan Pondasi Pendidikan (Dalam Perspektif Islam)*. Jakarta: Logos.
- Webometrics.info. 2021. *Rangking Web of Universities*. Diakses pada tanggal 22 Februari 2022 melalui link <https://webometrics.info/en/Asia/Indonesia>